



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 064035 MEDAN

**Desima Apriana Sirait<sup>1\*</sup>, Laurensia Masri Perangin-angin<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan

\*Email: [desimaaprianasirait@gmail.com](mailto:desimaaprianasirait@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3089>

### Article info:

Submitted: 16/05/25

Accepted: 24/08/25

Published: 30/08/25

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest dan melibatkan 20 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 58,25 pada pretest menjadi 76,00 pada posttest, serta uji statistik memperoleh nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, penggunaan model CRH berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel lebih luas dan variabel lain yang relevan.

**Kata Kunci:** Model *Course Review Horay*, Hasil belajar

### 1. PENDAHULUAN

Setiap individu menginginkan kehidupan yang berkualitas, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), menjadi fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Setiawan et al., 2023, p. 186). Menurut Desi et al. (2022, p. 7911), pendidikan adalah proses humanisme yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga siswa mampu berpikir kritis dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, Rahman et al. (2022, p. 4) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dialami oleh semua manusia untuk dapat membuat manusia mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu berpikir kritis.

Dalam peraturan perundang-undangan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, di mana guru berperan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, variatif, dan menyenangkan.

Di dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar, pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tergolong sangat penting untuk dipelajari. Hal ini karena pada pelajaran matematika



siswa akan dilatih untuk berhitung, berpikir kritis, logis, sistematis, dan juga kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Imami et al. (2023, p. 834) yang menyatakan bahwa siswa SD harus mampu mendemonstrasikan kegunaan matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Namun, hasil kemampuan matematika siswa, seperti yang diukur melalui Programme for International Student Assessment (PISA), menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam pemecahan masalah yang memerlukan logika, penalaran tinggi, dan aplikasi konsep ke dalam situasi nyata. Data PISA 2023 menunjukkan bahwa sekitar 82% siswa Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 81 negara peserta, dengan rata-rata skor siswa 366, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 472.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada 8 November 2024 di kelas V SD Negeri 064035 Medan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah, yakni berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan para siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan cepat merasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayuni et al. (2023, p. 18242) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah rasa bosan yang timbul akibat proses pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran konvensional yang dilakukan pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 064035 Medan ini juga menyebabkan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Tidak memperhatikan guru saat mengajar, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta kurangnya kepercayaan diri untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat merupakan bukti kurang efektifnya model pembelajaran konvensional yang digunakan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V, yaitu Ibu Dormawati Purba, S.Pd, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 064035 Medan ini terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester. Hasil belajar merupakan proses menilai pencapaian siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran (Fernando, 2024, p. 66). Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu adanya perubahan terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah Course Review Horay (CRH). Dwitantra dalam Setiawan et al. (2023, p. 188) menyatakan bahwa model pembelajaran CRH merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang mampu menjawab soal atau pertanyaan dengan benar akan berteriak "horee" atau menyanyikan yel-yel yang disukai. Pengimplementasian model CRH dilakukan melalui penyajian masalah dalam bentuk permainan dengan menggunakan kotak berisi angka yang ditempelkan jawaban, atau disebut juga media question card.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 064035 Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, dengan hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 064035 Medan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental jenis one-group pretest-posttest. Desain ini dilakukan pada satu kelompok yang diberikan perlakuan untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Menurut Sugiyono (2021, p. 74), penelitian



pre-experimental menghasilkan variabel dependen yang tidak sepenuhnya dipengaruhi variabel independen karena tidak adanya variabel kontrol serta sampel tidak dipilih secara acak.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 064035 Medan, Jl. Pelajar No. 1, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (April 2025). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang (11 perempuan dan 9 laki-laki). Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021, p. 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 30 orang, sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021, p. 81).

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu pretest, perlakuan, dan posttest. Pada tahap pretest siswa diberikan tes awal untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan. Selanjutnya, perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Course Review Horay (CRH) diterapkan di kelas. Tahap terakhir adalah posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Desain ini dianggap lebih akurat karena memungkinkan perbandingan langsung antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2021, p. 74).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi sekolah (Sugiyono, 2021). Wawancara dilaksanakan bersama wali kelas V, Ibu Dormawati Purba, S.Pd, untuk memperoleh informasi pendukung. Tes berupa soal pilihan ganda digunakan pada pretest dan posttest guna mengukur hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari arsip dan catatan sekolah (Sugiyono, 2021).

Instrumen tes diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan. Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil tes. Uji tingkat kesukaran bertujuan menilai kategori soal (mudah, sedang, sulit), dengan soal yang baik berada pada kategori sedang. Daya pembeda digunakan untuk memastikan soal mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah, sehingga instrumen yang dipakai benar-benar efektif dalam mengukur kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data, homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar data, sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan model CRH terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Data hasil uji coba instrumen tes kemudian dianalisis menggunakan software Excel agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan detail. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tes yang diberikan kepada siswa sudah valid atau belum. Dalam proses uji validitas, rumus Korelasi Product Moment digunakan dengan bantuan Microsoft Excel untuk menghitung nilai validitas soal. Uji coba validitas ini dilakukan di SD Negeri 064035 Medan dengan melibatkan 20 siswa sebagai peserta, dan sebanyak 30 butir soal diuji coba. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $r$ hitung lebih besar dari  $r$ tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga 20 butir soal dinyatakan valid dan 10 butir lainnya tidak valid. Detail hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes**

No	$r$ table	$r$ hitung	Status
1	0,44	0,19	Tidak Valid
2	0,44	0,15	Tidak Valid
3	0,44	0,04	Tidak Valid
4	0,44	0,64	Valid
5	0,44	0,18	Tidak Valid
6	0,44	0,41	Tidak Valid



7	0,44	0,64	Valid
8	0,44	0,53	Valid
9	0,44	-0,12	Tidak Valid
10	0,44	0,17	Tidak Valid
11	0,44	0,67	Valid
12	0,44	0,17	Tidak Valid
13	0,44	0,74	Valid
14	0,44	0,69	Valid
15	0,44	0,58	Valid
16	0,44	0,68	Valid
17	0,44	0,51	Valid
18	0,44	0,51	Valid
19	0,44	-0,26	Tidak Valid
20	0,44	0,80	Valid
21	0,44	0,55	Valid
22	0,44	0,77	Valid
23	0,44	0,58	Valid
24	0,44	0,60	Valid
25	0,44	0,81	Valid
26	0,44	0,50	Valid
27	0,44	0,48	Valid
28	0,44	0,57	Valid
29	0,44	0,18	Tidak Valid
30	0,44	0,59	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi jawaban dari suatu instrumen. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan jawaban yang konsisten dan akurat setiap kali digunakan. Penentuan tingkat reliabilitas tes dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hasil pengujian reliabilitas untuk setiap butir soal secara singkat, yang telah dianalisis menggunakan Microsoft Excel, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{table}$
Hasil Belajar	0,88	0,44

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrument tes diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dari  $r_{product moment}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 20$  adalah 0,44. Jika dibandingkan dengan  $r_{hitung} = 0,88$  dengan  $r_{tabel} = 0,44$ , maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan memiliki reliabilitas 0,88 dengan kategori **Sangat Kuat**.

Setelah uji reliabilitas dilakukan, analisis tingkat kesukaran ini menjadi langkah lanjutan untuk memastikan kualitas soal yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar. Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk menilai setiap butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya, sehingga dapat diketahui soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang, atau sulit.

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori soal	Nomor Butir Soal	Jumlah



Mudah	-	0
Sedang	4,7,8,11,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,30	19
sukar	28	1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 soal valid yang telah diujicobakan sebelumnya tergolong dalam kategori mudah  $P \geq 0,70$  sebanyak 0 butir soal, dengan kategori tingkat kesukaran sedang  $0,31 \leq P \leq 0,70$  sebanyak 19 butir soal, dan dengan kategori sukar  $P \leq 0,30$  yaitu sebanyak 1 butir soal.

Selanjutkan dilakukan uji daya beda soal. Uji daya beda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi butir soal berdasarkan kemampuan membedakannya, yang diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Setelah dilakukan perhitungan terhadap daya pembeda dari 20 soal valid yang telah diuji coba, hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Daya Beda Soal

Klasifikasi Daya Beda	Kategori Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,70- 1,00	Baik Sekali	13, 14, 15, 20, 22	5
0,40- 0,69	Baik	4, 8, 11, 16, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 30	11
0,20-0,39	Cukup	7, 17, 18, 23	4
0,00-0,19	Jelek	0	0

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan daya pembeda butir soal terhadap 20 butir soal yang valid yang telah diujicobakan menunjukkan bahwa terdapat 5 butir soal kategori baik sekali dengan DB = 0,70-1,00, kategori baik terdapat 11 butir soal dengan DB = 0,40-0,69, serta kategori cukup terdapat 4 butir soal dengan DB = 0,20-0,39.

Selanjutkan dilakukan analisis data hasil *pretest-posttest*. Data *pretest* berperan penting dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik serta membantu dalam merancang proses pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Nilai hasil belajar *pre-test* siswa kelas V dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Benar}}{\text{Jumlah Banyak Soal}} \times 100$$

Berikut ini disajikan daftar hasil belajar pretest siswa kelas V.

Tabel 6. Data Nilai Pretest Siswa

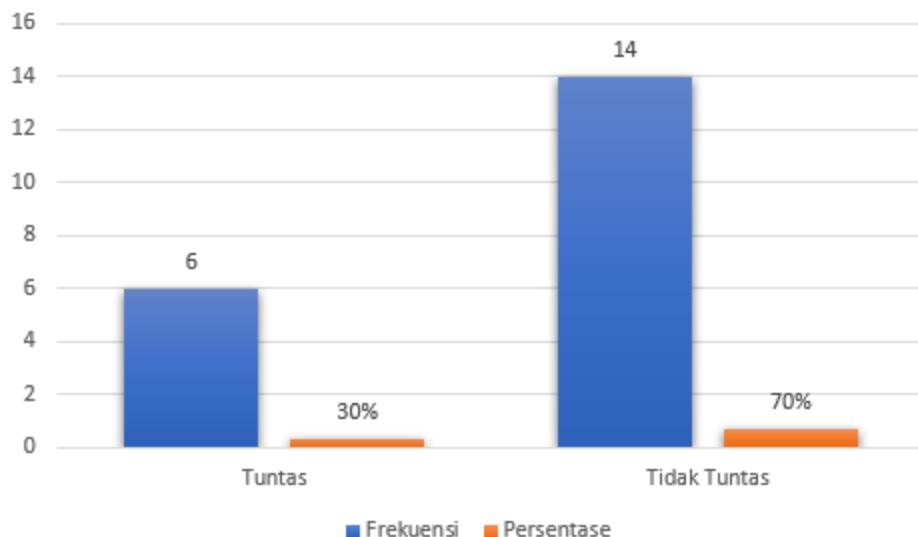
No	Nama Siswa/ Responden	Benar	Salah	Nilai	Keterangan
1.	AKR	9	11	45	Tidak Tuntas
2.	ACK	8	12	40	Tidak Tuntas
3.	ABH	14	6	70	Tuntas
4.	ABC	13	7	65	Tidak Tuntas
5.	ABD	13	7	65	Tidak Tuntas
6.	ACB	15	5	75	Tuntas
7.	ACE	10	10	50	Tidak Tuntas
8.	AEB	11	9	55	Tidak Tuntas
9.	BFD	9	11	45	Tidak Tuntas
10.	GFD	10	10	50	Tidak Tuntas
11.	HGF	11	9	55	Tidak Tuntas



12.	JHG	13	7	65	Tidak Tuntas
13.	DFGH	9	11	45	Tidak Tuntas
14.	FTH	16	4	80	Tuntas
15.	RGN	14	6	70	Tuntas
16.	KGN	11	9	55	Tidak Tuntas
17.	SYG	16	4	80	Tuntas
18.	KLG	6	14	30	Tidak Tuntas
19.	ILY	15	5	75	Tuntas
20.	CMIIW	10	10	50	Tidak Tuntas
<b>Rara- rata</b>		<b>58,25</b>			
<b>Max</b>		<b>80</b>			
<b>Min</b>		<b>30</b>			
<b>Jumlah</b>		<b>1165</b>		<b>Tuntas : 6</b>	
				<b>Tidak Tuntas : 14</b>	

Berdasarkan tabel di atas yang diolah menggunakan Microsoft Excel, skor *pretest* menunjukkan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi mencapai 80 serta rata-ratanya yaitu 58,25. Dari 20 siswa yang mengikuti tes awal, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan dikategorikan tuntas. Persentase siswa yang tuntas dihitung dengan rumus:  $p = (f/n) \times 100\%$ , sehingga diperoleh:  $(6/20) \times 100\% = 30\%$ . Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada pre-test untuk materi *Luas Bangun Datar* dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Pretest**



Setelah dilakukannya pretest, maka dilakukanlah *Post-test*. Berikut daftar hasil belajar *Post-test* kelas V.

**Tabel 7. Data Nilai Posttest Siswa**

No	Nama Siswa/ Responden	Benar	Salah	Nilai	Keterangan
1.	AKR	13	7	65	Tidak Tuntas
2.	ACK	13	7	65	Tidak Tuntas
3.	ABH	17	3	85	Tuntas
4.	ABC	17	3	85	Tuntas
5.	ABD	16	4	80	Tuntas
6.	ACB	17	3	85	Tuntas

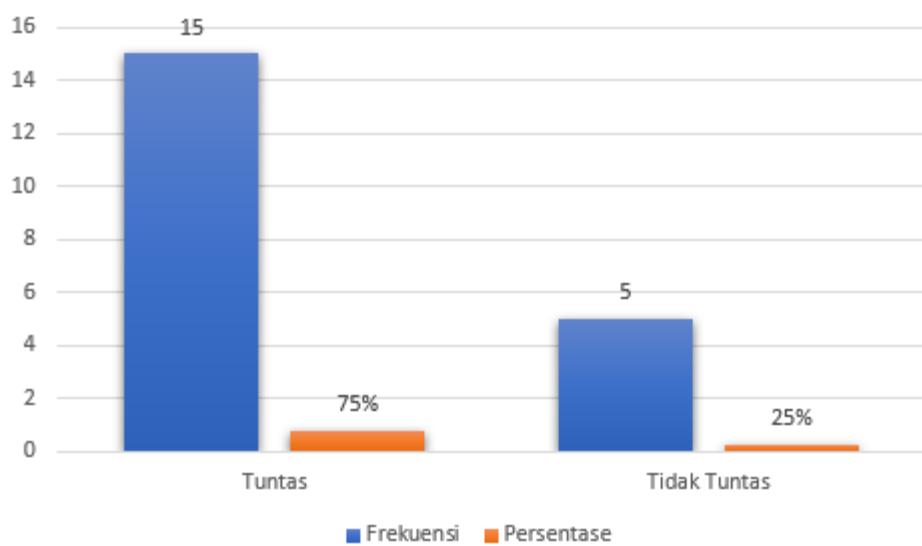


7.	ACE	13	7	65	Tidak Tuntas
8.	AEB	14	6	70	Tuntas
9.	BFD	14	6	70	Tuntas
10.	GFD	15	5	75	Tuntas
11.	HGF	16	4	80	Tuntas
12.	JHG	14	6	70	Tuntas
13.	DFGH	12	8	60	Tidak Tuntas
14.	FTH	18	2	90	Tuntas
15.	RGN	17	3	85	Tuntas
16.	KGN	15	5	75	Tuntas
17.	SYG	19	1	95	Tuntas
18.	KLG	11	9	55	Tidak Tuntas
19.	ILY	18	2	90	Tuntas
20.	CMIIW	15	5	75	Tuntas
<b>Rara- rata</b>		<b>76</b>			
<b>Max</b>		<b>95</b>			
<b>Min</b>		<b>55</b>			
<b>Jumlah</b>		<b>1520</b>		<b>Tuntas : 15</b>	
				<b>Tidak Tuntas : 5</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post-test* dari 20 siswa terdapat 15 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  (tuntas) dan 5 siswa yang menapatkan nilai  $<70$  (tidak tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KTTP), kemudian rata-rata yang diperoleh adalah 76. Hal ini menunjukkan nilai *post-test* siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, yang artinya siswa tersebut tuntas dalam mempelajari materi luas bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Dari hasil data 20 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dan termasuk tuntas yaitu sebanyak 15 siswa dengan perhitungan persentase menggunakan rumus:  $p = \frac{f}{n} \times 100\%$  maka  $15:20 \times 100\% = 75$ . Dengan demikian, dari hasil jawaban *post-test* siswa dapat dinyatakan bahwa telah mencapai hasil belajar klasikal  $\geq 70$  pada pembelajaran Matematika materi luas bangun datar. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar pada *post-test* dalam grafik berikut ini:

**Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Posttest**





Setelah dilakukan analisis *pretest-posttest*, maka dilakukanlah analisis data. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas merupakan suatu metode untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal dan layak digunakan dalam analisis statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 27. Berikut disajikan output uji normalitas terhadap data hasil pre-test dan post-test dari penelitian ini:

**Tabel 8. Output Tabel Uji Normalitas**

Tests of Normality				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.141	20	.200*	.955	20	.455
Posttest	.144	20	.200*	.968	20	.702
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai pada *pre-test* Shapiro-Wilk dengan Sig. 0,455 dan Shapiro-Wilk dengan Sig pada *post-test* 0,702. Data tersebut menunjukkan bahwa Shapiro-Wilk Sig distribusi data yang diperoleh hasil lebih besar dari harga alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Shapiro-Wilk Sig distribusi data *Pre-test* dan *Post-test* normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat yang homogen. Berikut disajikan output hasil uji homogenitas terhadap data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Output Hasil Homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.904	5	11	.512
	Based on Median	.893	5	11	.518
	Based on Median and with adjusted df	.893	5	5.769	.541
	Based on trimmed mean	.906	5	11	.511

Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil uji homogenitas variable penelitian ini signifikan 0,512 lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Selesai uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, tahap akhir adalah melakukan uji hipotesis.

Ha: Model pembelajaran *course review horay* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan.

H0 : Model pembelajaran *course review horay* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan Uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, menggunakan tingkat signifikansi dua sisi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Berikut disajikan output tabel hasil Uji *Paired Sample t-Test*.



Tabel 10. Output Paired Sample Test

		Paired Samples Test						Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.750	5.955	1.332	-20.537	-14.963	-13.330	19	<,001

Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $<,001$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Matematika Kelas V SD Negeri 064035 Medan Tahun Ajaran 2024/2025."

### Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan. Setelah perlakuan diberikan, posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*, yaitu dari 58,25 menjadi 76. Pada uji T diperoleh sebesar  $<,001$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Matematika Kelas V SD Negeri 064035 Medan Tahun Ajaran 2024/2025." Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan CRH memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan model konvensional. Suasana kompetitif yang dikombinasikan dengan kerja kelompok, yel-yel, dan teriakan "horee" membuat siswa lebih termotivasi, sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh model pembelajaran yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Tiyas et al. (2022) yang menegaskan bahwa CRH memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kerjasama antar siswa. Penelitian Nureva dan Wulandari (2019) juga membuktikan adanya pengaruh signifikan model CRH terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Setiawan et al. (2023) menambahkan bahwa CRH mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan tidak monoton. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa CRH bukan hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Lebih jauh, model CRH terbukti membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan yang biasanya muncul dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Dengan suasana kelas yang hidup, siswa dapat lebih fokus, percaya diri, dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayuni et al. (2023) bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kejemuhan akibat model pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, penggunaan CRH dapat menjadi alternatif strategis bagi guru sekolah dasar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran inovatif seperti CRH untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas, menguji efektivitas CRH pada mata pelajaran lain, serta mengeksplorasi



dampaknya terhadap aspek non-kognitif, seperti motivasi belajar, kerjasama, dan kepercayaan diri siswa.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 064035 Medan. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kerjasama, serta semangat belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk menjadikan CRH sebagai alternatif strategi pembelajaran yang variatif dalam mengatasi kejemuhan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas CRH dengan sampel lebih luas, pada mata pelajaran lain, serta menilai dampaknya terhadap aspek non-kognitif, sehingga model ini dapat dikembangkan lebih komprehensif dalam praktik pendidikan dasar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Simbolon, N., Simanjuntak, S., Perangin-Angin, L. M., & Rozi, F. (2023). Pengaruh media audio visual berbasis Canva terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18241–18252.
- Desi, P., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Imami, N., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media Question Card terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Kekeri tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834–841. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1274>
- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- OECD. (2023). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education. Volume I. OECD Publishing. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiawan, A., Apsoh, S., & Ariani, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Sirnagalih. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 186–194. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.800>
- Sugiyono. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tiyas, M. A., Wardiah, D., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 129–133. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.20>
- Yogi Fernando, P., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>